

SISTEM INFORMASI PANTI ASUHAN SEBAGAI PENGHUBUNG PANTI ASUHAN DENGAN ORANG TUA ASUH

STUDI KASUS: PONDOK PESANTREN AT-TAQWA NUGRAHA

Oleh :

Kariza Safarianti. Karisas95@gmail.com

Pembimbing I : Indriani Noor Hapsari, S.T, M.T.

Pembimbing II : Malabay, S.Kom, M.Kom.

ABSTRAK

Teknologi pada saat ini digunakan untuk membantu dan menunjang kegiatan yang dilakukan pada proses pengasuhan oleh orang tua asuh, pemanfaatan teknologi digunakan untuk membantu proses pengelolaan pada panti asuhan. Proses pengelolaan panti asuhan masih memiliki beberapa kekurangan yaitu, kurangnya pemeriksaan kelengkapan dokumen pendaftaran yang dilakukan oleh panti asuhan dan orang tua asuh (*verifikasi*), pembuatan laporan dan monitoring perkembangan anak asuh. Dari keterbatasan tersebut maka dapat diambil judul Tugas Akhir Sistem Informasi Panti Asuhan Sebagai Penghubung Panti Asuhan Dengan Orang tua asuh, dengan mengambil studi kasus di Pesantren At-Taqwa Nugraha Bandung dengan menggunakan metode *Work System* pada proses bisnis yang sedang berjalan agar dapat diketahui masalah yang ada sehingga Sistem Panti Asuhan yang dihasilkan dari Tugas Akhir ini dapat digunakan oleh Panti Asuhan dan Orang tua asuh.

Kata Kunci : *Sistem Informasi, Panti Asuhan, Orang tua asuh, Work System*

ABSTRACT

The technology at the time was used to assist and support the activities conducted in the process of caregiving by foster parents, the utilization of the technology used to aid management processes at the orphanage. The orphanage management process still has some drawbacks, namely, the lack of completeness of the registration document checks carried out by the orphanage and foster parents (verification), creation of reports and monitoring the development of foster care. Of the limitations then it can be taken the title of the final project information system of the orphanage as a liaison of the orphanage With foster parents, by taking a case study in Pesantren At-Taqwa Nugraha Bandung using methods of Work System on the business process that is running in order to note the problem so the Orphanage System resulting from this final Task can be used by the orphanage and foster parents.

Keywords: information systems, orphanages, foster parents, Work System

1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi khususnya di bidang teknologi komputer dan informatika telah berkembang dengan sangat pesat dan juga telah menyentuh hampir seluruh aspek kehidupan. Kecepatan dan ketepatan dalam pembuatan suatu data dalam sebuah lembaga sosial sering kali masih menjadi kendala. Karena lembaga ini masih menggunakan pembukuan manual. Ketepatan dalam merekap data anak asuh sangat berpengaruh karena data yang ada adalah data *valid*. Sistem informasi tersebut dirancang untuk mempermudah pengelolaan data anak asuh. Dengan adanya Sistem tersebut diharapkan dapat mempercepat waktu kerja pengurus yayasan. Selain itu dapat mempercepat dalam pencarian data.

Menurut **Departemen Sosial Republik Indonesia (2007:4)** menjelaskan “Panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif didalam bidang pembangunan nasional”.

Setiap panti asuhan memiliki latar belakang yang berbeda-beda, apakah itu dilihat dari jumlah penghuni, letak, maupun kelengkapan sarana dan prasarananya. Ada panti asuhan dengan sarana yang lengkap dengan manajemen yang memadai, namun ada pula panti yang masih serba kekurangan. Hal ini dikarenakan masih banyaknya panti yang belum tersentuh bantuan. salah satu penyebab utamanya adalah ketidaktersediaan informasi yang memadai mengenai panti asuhan, di samping itu juga tidak meratanya distribusi kebutuhan masing-masing panti asuhan. Hal ini

menimbulkan adanya *gap* (kesenjangan) antara satu panti dengan panti lainnya. Permasalahan yang lain ialah, sulitnya pihak panti asuhan menghubungkan orang tua asuh dengan anak yang sudah diasuh karena kurangnya media untuk memberikan informasi tentang keadaan anak yang sudah diasuh.

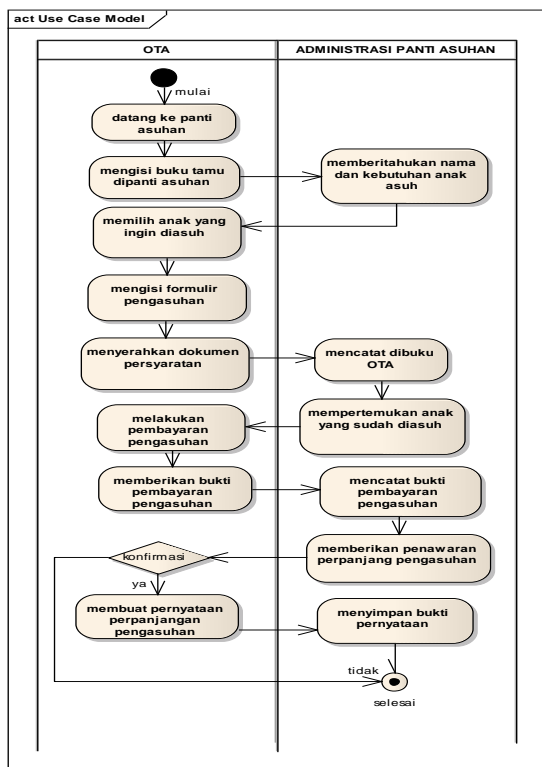
Berdasarkan permasalahan diatas maka diperlukan suatu sistem yang dapat membantu kegiatan Orang tua asuh dalam melakukan Pengasuhan Anak. Melihat kondisi seperti ini maka diajukan judul “SISTEM INFORMASI PANTI ASUHAN SEBAGAI PENGHUBUNG PANTI ASUHAN DENGAN ORANG TUA ASUH”. Berdasarkan tulisan ini maka dilakukan kajian sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang suatu sistem informasi panti asuhan yang dapat memberikan informasi mengenai kegiatan yang berlangsung di panti asuhan ?
2. Bagaimana sistem dapat menghubungkan orang tua asuh dengan anak yang sudah diasuh pada panti asuhan ?
3. Bagaimana mengatur kesenjangan donasi antar panti asuhan ?

2. Metode Penelitian

2.1 Identifikasi Proses Pengasuhan

Identifikasi proses pengasuhan dilakukan melalui wawancara dengan Kepala Yayasan Pondok Pesantren At-Taqwa Nugraha Bandung. Pada proses wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses dan apa saja persyaratan untuk melakukan kegiatan pengasuhan yang dilakukan oleh calon orang tua asuh. Untuk lebih jelas memahami gambaran proses bisnis yang sedang berjalan dapat dilihat dibawah ini pada Gambar 1.



Gambar 1. Activity Diagram Proses Bisnis Yang Sedang Berjalan

Penjelasan pada Gambar 1 *Activity Diagram* Proses Bisnis yang sedang Berjalan, sebagai berikut :

1. Seorang calon orang tua asuh datang ke panti asuhan lalu mengisi buku tamu dipanti asuhan tersebut dan kemudian administrasi panti asuhan memberikan nama anak dipanti asuhan tersebut beserta kebutuhannya.
2. Kemudian, seorang calon orang tua asuh memilih anak yang ingin diasuh lalu seorang calon orang tua asuh mengisi formulir pengasuhan dan menyerahkan beberapa persyaratan.
3. Kemudian, administrasi panti asuhan mempertemukan anak yang sudah diasuh dengan seorang orang tua asuh.
4. Lalu orang tua asuh melakukan pembayaran pengasuhan dan memberikan bukti pembayaran pengasuhan kepada administrasi panti asuhan untuk dicatat.
5. Setelah itu, administrasi panti asuhan akan memberikan penawaran perpanjangan pengasuhan H-3 bulan sebelum masuk ketahun ajaran baru. Jika orang tua asuh bersedia maka orang tua asuh diharuskan membuat surat pernyataan perpanjangan

pengasuhan anak yang nantinya akan diberikan kepada administrasi panti asuhan dipanti asuhan tersebut.

2.2 Analisis Proses Bisnis Yang Sedang Berjalan

Pada saat ini proses pendaftaran dan pencatatan pengasuhan yang ada masih belum dikelola dengan baik dan tersusuh rapi sehingga akan membuat terjadinya kesalahan dalam proses pengasuhan anak, kurangnya informasi tentang sebuah panti asuhan membuat seorang calon orang tua asuh lebih sering menanyakan informasi panti asuhan kepada orang disekitar dan masih mencarinya lewat brosur yang ada dan kurangnya informasi mengenai panti asuhan membuat calon orang tua asuh lebih sering memberikan bantuannya kepada pengemis atau gelandangan dipinggir jalan.

Masih seringnya seorang calon orang tua asuh untuk datang langsung ke panti asuhan untuk melakukan beberapa kegiatannya yaitu, memberikan bukti konfirmasi pembayaran pengasuhan anak dan mengetahui perkembangan anak yang sudah diasuh baik dari segi fisik ataupun pendidikannya dikarenakan tidak tersedianya fasilitas yang ingin digunakan.

Dari permasalahan yang terjadi maka dibangunlah solusi untuk memecahkan masalah diatas. Berikut solusi pemecahan masalah yang akan dijelaskan pada table 1.

Tabel 1 Solusi Pemecahan Masalah

No	Persoalan	Solusi
1	Kurangnya informasi tentang panti asuhan	Diperlukan adanya sistem informasi panti asuhan yang akan memudahkan seorang orang tua asuh untuk mencari informasi sebuah panti asuhan.

2	Pendaftaran dan pencatatan pengasuhan	Diperlukan adanya sistem yang dapat melakukan pendaftaran pengasuhan secara <i>online</i> .
3	Masih seringnya seorang orang tua asuh datang langsung ke panti asuhan untuk melakukan beberapa kegiatannya	Diperlukan adanya sistem yang dapat memudahkan orang tua asuh untuk melakukan kegiatannya sebagai orang tua asuh

2.2.1 Analisis Work System Panti Asuhan

Panti asuhan merupakan lembaga perlindungan anak yang berperan sebagai wakil orang tua bagi anak-anak yang kurang mampu ataupun terlantar. Dalam panti asuhan anak-anak diberikan pembelajaran tentang ilmu pengetahuan dan bagaimana cara untuk membangun mental anak-anak agar dapat lebih percaya diri jika berada di lingkungan sekitar.

Pentingnya seorang orang tua asuh, akan sangat membantu pihak panti asuhan untuk membiayai kehidupan seorang anak asuh baik biaya kehidupan maupun biaya pendidikannya. Telah dilakukan observasi pada panti asuhan Pada subab ini. berikut ini adalah hasil observasi tersebut :

2.2.1.1 Customer

Customer adalah orang yang menerima secara langsung *product* atau *service* yang dihasilkan dan *Customer* didalam proses pengasuhan ini ialah orang tua asuh. orang tua asuh sendiri berperan sebagai seorang yang memberikan biaya kebutuhan untuk anak asuh setiap bulan.

Adapun hak yang didapatkan oleh seorang orang tua asuh ialah, memilih anak asuh yang sesuai berdasarkan data profil yang ada,

mendapatkan laporan (nilai) secara tertulis dan lisan, memutuskan atau mencabut SK (surat keputusan) pengangkatan anak asuh jika dianggap tidak sesuai dengan keinginan, mengadakan pertemuan dengan anak asuh dan menjaga kerahasiaan sebagai orang tua asuh (jika diinginkan).

2.2.1.2 Product and Service

Product and service yang diberikan ialah sebuah informasi tentang laporan keuangan di panti asuhan, informasi tentang anak asuh dan orang tua asuh, informasi tentang perkembangan anak yang sudah diasuh dan komunikasi dengan anak asuh.

2.2.1.3 Participant

Participant adalah seorang yang menjalankan tahapan aktivitas pada sistem secara penuh. Ada beberapa *participant* pada Sistem informasi panti asuhan ialah:

a. Orang tua asuh

orang tua asuh adalah mereka yang suka rela menyediakan bantuan kepada anak-anak dari keluarga miskin agar anak-anak dapat menjalani kehidupan yang lebih layak.

b. Anak Asuh

Anak asuh merupakan sebutan untuk para anak yatim atau piatu yang membutuhkan bantuan dari orang tua asuh, sehingga hampir seluruh biaya dan kebutuhan sehari-hari ditanggung oleh orang tua asuh. Adapun untuk tempat tinggal seorang anak asuh yaitu tetap berada disebuah panti asuhan.

c. Panti Asuhan

Panti asuhan ialah sebuah perantara atau sebagai penghubung antara orang tua

asuh dengan anak asuh. dan jumlah untuk pengasuhan anak pun tidak tetap karena bergantung pada tingkat minat seorang orang tua asuh untuk mengasuh anak..

2.2.1.4 Information

Information atau informasi adalah hasil pengolahan data yang digunakan untuk memberikan pengetahuan, manfaat dan keterangan yang berguna untuk membuat keputusan bagi penerimanya. Informasi yang dihasilkan akan dijelaskan dibawah ini.

- a. Sebuah informasi berupa laporan keuangan yang nantinya akan digunakan untuk membantu calon OTA yang masih kebingungan untuk memberikan kemana donasinya yang nantinya akan mencegah kesenjangan sosial antar panti asuhan dan anak asuh. Sehingga dibutuhkan sebuah sistem yang dapat memberikan kemudahan untuk seorang OTA mengetahui panti asuhan mana yang membutuhkan bantuan.
- b. Informasi tentang anak asuh dan OTA, dimana informasi ini digunakan untuk mengetahui siapa saja anak asuh yang sudah mempunyai OTA. Sehingga dibutuhkan sebuah sistem informasi yang dapat memberikan informasi tentang anak asuh dan OTA.
- c. Informasi tentang perkembangan anak asuh, baik perkembangan fisik ataupun pendidikan yang dimana informasi ini nantinya akan diberikan kepada seorang OTA setiap bulannya. Sehingga dibutuhkan sistem yang dapat memberikan kemudahan OTA

untuk mengetahui perkembangan anak asuh.

- d. Informasi tentang bagaimana cara berkomunikasi dengan admin panti asuhan, dimana didalam sistem ini disediakan wadah berupa Pengiriman pesan untuk seorang OTA yang akan digunakan untuk menanyakan informasi tentang anak asuhnya agar tidak ada informasi yang tertinggal. Sehingga dibutuhkan sebuah sistem yang akan digunakan oleh OTA dan admin panti asuhan berupa Pengiriman pesan

2.2.1.5 Technology

Technology adalah sebuah perangkat keras, perangkat lunak atau alat perlengkapan lainnya yang digunakan untuk menunjang kegiatan yang dilakukan oleh seorang *participant*. Adapun *technology* yang digunakan dalam proses pengasuhan ialah sistem informasi panti asuhan yang digunakan untuk mengakses semua berita yang ada tentang panti asuhan tersebut baik tentang informasi panti asuhan, informasi anak asuh dan informasi kegiatan panti asuhan dan kegiatan anak asuh.

3. Rancangan Usulan

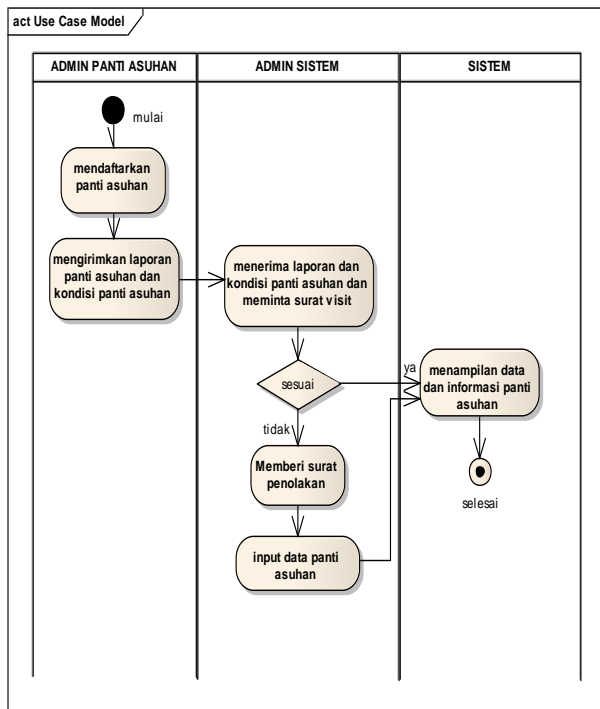
Dari permasalahan yang telah dibahas sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kekurangan pada sistem yang sedang berjalan saat ini, diantaranya informasi tentang panti asuhan, kesenjangan antar panti asuhan, *verifikasi* pembayaran pengasuhan, sebuah pengiriman pesan dan pembuatan laporan . Maka dari itu sistem yang akan diusulkan adalah sistem informasi panti asuhan yang digunakan oleh panti asuhan.

Didalam panti asuhan terdapat beberapa kegiatan registrasi dan kegiatan untuk membantu mengatur kesenjangan sosial

antar panti asuhan. Adapun penjelasan tentang kegiatan tersebut ialah :

3.1 Registrasi Panti Asuhan

Registrasi panti asuhan adalah dimana kegiatan sebuah panti asuhan mendaftarkan dirinya kedalam sistem yang sudah disediakan. Dibawah ini adalah *Activity Diagram* registrasi Panti Asuhan.



Gambar 2 Activity Diagram Registrasi Panti Asuhan

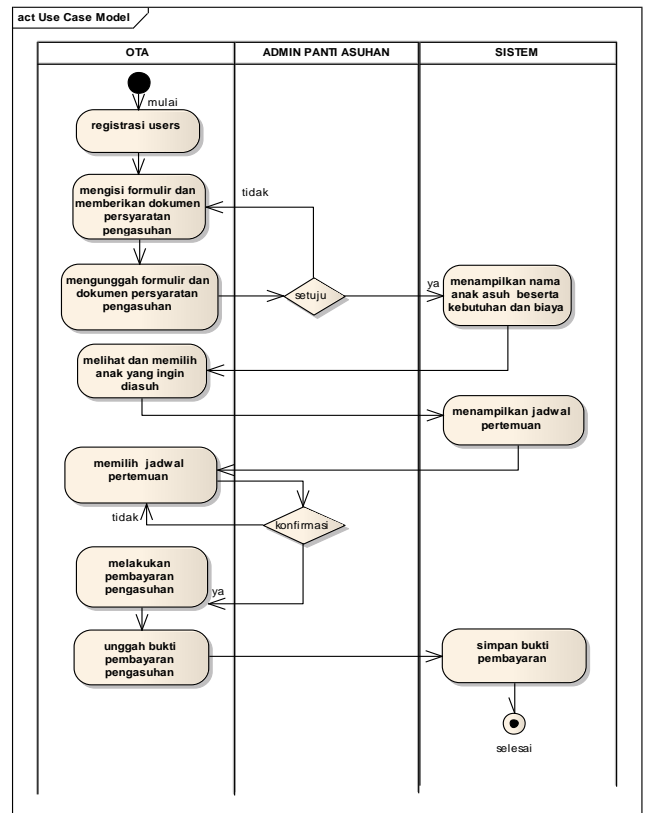
Penjelasan pada Gambar 2 *Activity Diagram* Registrasi Panti Asuhan, sebagai berikut :

- sebuah panti asuhan diharuskan untuk mengisi form registrasi yang sudah disediakan didalam sistem
- kemudian panti asuhan diharuskan untuk mengirimkan kelengkapan dokumen berupa laporan anak asuh dan kondisi dari panti asuhan tersebut.
- Setelah panti asuhan melakukan kegiatan registrasi tersebut dan mengirimkan kelengkapan dokumennya maka, seorang admin dari sistem tersebut akan melakukan validasi dokumen dan melakukan visitasi ke panti asuhan tersebut.
- Jika seorang admin sistem menyatakan bahawa kelengkapan dokumen tersebut

sama dengan kondisi aslinya maka seorang admin sistem akan menginput data panti asuhan tersebut, namun jika kelengkapan dokumen tersebut tidak sama dengan kondisi aslinya maka admin sistem akan memberikan surat penolakan.

3.2 Registrasi Orang Tua Asuh

Registrasi OTA adalah dimana kegiatan seorang OTA mendaftarkan dirinya kedalam sistem yang sudah disediakan untuk melakukan suatu kegiatan pengasuhan. Dibawah ini adalah *Activity Diagram* Registrasi Orang Tua Asuh.



Gambar 3 Activity Diagram Registrasi Orang Tua Asuh

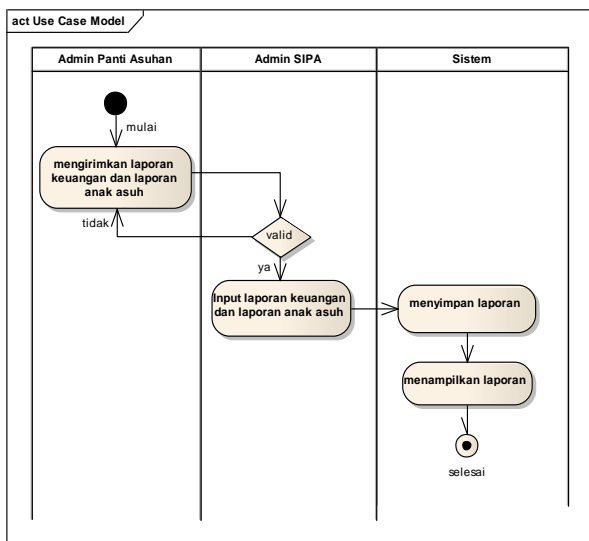
Penjelasan pada Gambar 3 *Activity Diagram* Registrasi Orang Tua Asuh, sebagai berikut :

- Calon OTA melakukan registrasi untuk membuat akun terlebih dahulu, sebelum melakukan pendaftaran pengasuhan calon OTA harus mengisi formulir pengasuhan terlebih dahulu dan setelah itu calon OTA diminta untuk

- mengunggah dokumen persyaratan pengasuhan yang dibutuhkan
- Kemudian jika dokumen sudah diunggah maka sistem akan memverifikasi kelengkapan dokumen dan admin panti asuhan akan memvalidasi dokumen pengasuhan untuk melihat bahwa dokumen tersebut asli atau tidak
 - Selanjutnya jika semua proses sudah berhasil maka OTA akan memilih anak yang ingin diasuhnya tahap untuk memilih anak yang ingin diasuh hanya bisa dilakukan satu kali dan proses pembayaran pengasuhan pertama dilakukan dalam 1x24 jam
 - Dan jika OTA sudah selesai memilih anak yang diasuh maka akan dilakukan proses pertemuan antara OTA dengan pihak panti asuhan dan anak asuh yang sudah dipilihnya.

3.3 Kegiatan Membantu Mengatur Kesenjangan Antar Panti Asuhan

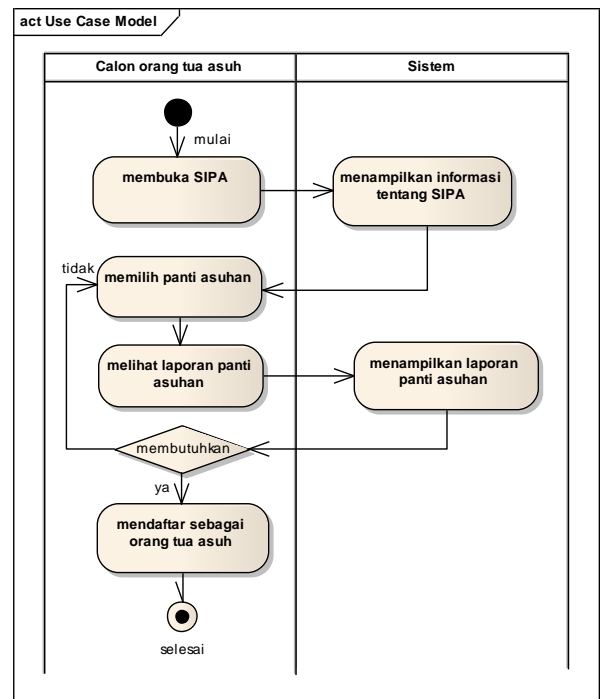
Untuk membantu mengatur kesenjangan Panti Asuhan didalam sistem maka dibutuhkan laporan keuangan dan laporan anak yang sudah diasuh maupun anak yang belum diasuh. Dibawah ini adalah *Activity Diagram* laporan keuangan dan laporan anak asuh yang nantinya akan digunakan untuk mengetahui panti asuhan mana yang membutuhkan Orang Tua Asuh.



Gambar 4 Activity Diagram input laporan keuangan dan laporan anak asuh

Penjelasan pada Gambar 4 *Activity Diagram* input laporan keuangan dan laporan anak asuh, sebagai berikut :

- Admin panti asuhan memberikan laporan keuangan dan laporan anak asuh ke admin sistem.
- Kemudian, admin sistem akan mengecek laporan yang diberikan admin panti asuhan. Jika laporan yang diberikan sesuai maka admin sistem akan melakukan penginputan, namun jika laporan tidak sesuai maka admin sistem akan mengembalikan laporan yang sudah diberikan oleh admin panti asuhan untuk diperbaharui.
- Selanjutnya, sistem akan menyimpan dan menampilkan laporan keuangan dan data anak panti asuhan untuk digunakan sebagai sebuah informasi yang akan digunakan oleh calon orang tua asuh untuk mengetahui panti asuhan mana saja yang membutuhkan agar nantinya tidak ada kesenjangan sosial antar panti asuhan.



Gambar 5 Activity Diagram melihat laporan panti asuhan

Penjelasan pada Gambar 5 *Activity Diagram* melihat laporan keuangan dan laporan anak asuh, sebagai berikut :

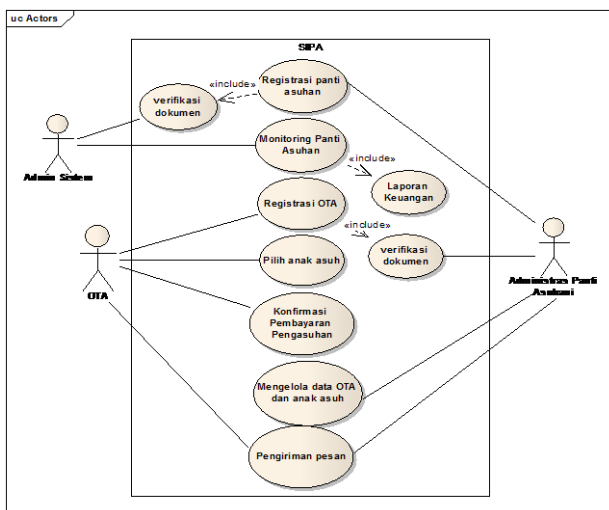
- Calon orang tua asuh membuka sistem informasi panti asuhan (SIPA)

2. Kemudian calon orang tua asuh memilih panti asuhan dan melihat laporan keuangan dan laporan anak asuh.
3. Jika calon orang tua asuh sesuai dengan panti asuhan yang membutuhkan maka calon orang tua asuh akan mendaftarkan dirinya sebagai orang tua asuh.

3.4 Use Case Diagram

Menurut (Fowler, 2004:163) “Use case merupakan sebuah peranti yang berharga untuk membantu memahami persyaratan fungsional sebuah sistem”.

Diagram use case merupakan gambaran dari interaksi antara komponen yang dibangun, pada gambar 2 menggambarkan aktivitas yang dilakukan sistem yang diusulkan dan memiliki 3 (tiga) aktor yaitu, orang tua asuh (OTA), Admin Panti Asuhan dan Admin Sistem. Untuk lebih jelas memahami gambaran Use Case Diagram dapat dilihat dibawah ini pada Gambar 2.



Gambar 5 Use Case Diagram yang diusulkan

4. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dengan adanya sistem informasi panti asuhan dapat membuat sebuah informasi panti asuhan yang akan

memudahkan calon orang tua asuh untuk mencari anak asuh.

2. Dengan adanya sistem informasi panti asuhan (SIPA) dapat menghubungkan antara panti asuhan dengan seorang OTA yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan fisik dan perkembangan belajar anak asuh.
3. Dengan adanya sistem informasi panti asuhan ini berhasil membantu kesenjangan antar panti asuhan dengan adanya sebuah form laporan keuangan yang diberikan setiap bulannya untuk mengetahui siapa saja panti dan anak asuh yang membutuhkan

5. Saran

Untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan sistem yang telah dibuat, penulis memberikan saran:

1. Disarankan pada sistem informasi panti asuhan ini diadakan notifikasi terhadap kegiatan dipanti asuhan sehingga mempermudah OTA untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan.
2. Disarankan pada sistem informasi panti asuhan ini diadakan notifikasi pembayaran pengasuhan kepada OTA secara otomatis apabila OTA belum melakukan pembayaran pengasuhan pada waktu yang telah ditentukan

DAFTAR PUSTAKA

Annonymous (Departemen Sosial Republik Indonesia), (2007), *Panduan Pelaksanaan Pembinaan Kesejahteraan Sosial Anak Melalui Panti Asuhan Anak*, Jakarta

Fowler, Martin. (2004), *UML Distilled 3th Ed., Panduan Singkat Bahasa Pemode Objek Standar*, Andi, Yogyakarta.